

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA & STUDI EKSISTING**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka Gigi**

##### **2.1.1 Definisi Gigi**

Menurut Mumpuni (2013) dalam buku 45 Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut, gigi merupakan tulang keras dan kecil-kecil berwarna putih yang tumbuh tersusun, berakar di dalam gusi yang berfungsi sebagai alat pengunyah dan penggigit. Gigi terbentuk dari beberapa bagian diantaranya terdapat mahkota, leher dan akar. Mahkota gigi berada diatas gigi, lehernya dikelilingi oleh gusi dan akarnya berada dibawahnya. Struktur pada gigi terdiri dari email, dentin dan pulpa.

##### **2.1.2 Jenis Gigi**

Menurut Erwana (2013) dalam buku Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut, gigi terbagi menjadi beberapa jenis bagian. Diantaranya adalah:

- 1. Gigi Seri (Insisif)**

Berjumlah empat diatas dan empat dibawah, gigi seri dinamakan karena sekilas terlihat sama, sepasang (seri) dan berdampingan. Gigi seri terletak di bagian depan yang mana sangat berpengaruh dalam fungsi fonetik dan estetik.

- 2. Gigi Taring (Kaninus)**

Berjumlah empat, bertempat masing-masing satu disebelah kanan atas, kiri atas, kanan bawah dan kiri bawah. Gigi taring merupakan yang terakhir dalam pertumbuhan gigi di rongga mulut sehingga umumnya sering mengalami kekurangan tempat. Gigi taring merupakan gigi yang posisinya lebih menonjol dari gigi lain, dan cenderung sering mengalami malposisi gigi (tumbuh tidak berada pada lengkung gigi).

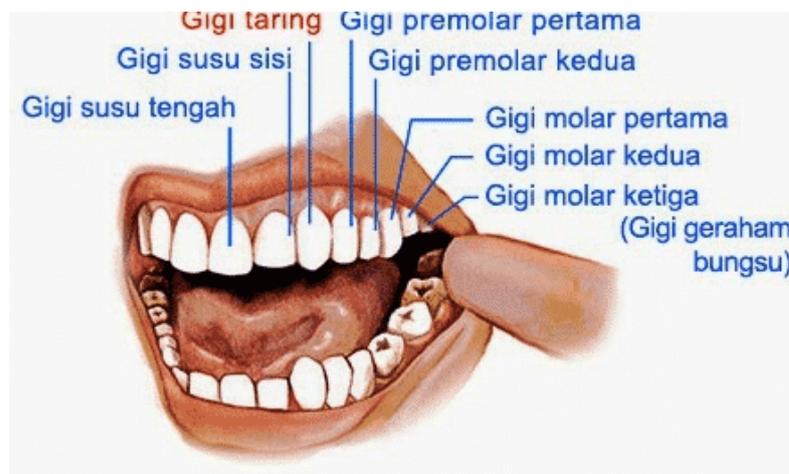
- 3. Gigi Geraham Kecil (Premolar)**

Berjumlah empat dibagian rahang atas, yaitu dua disebelah kanan atas dan dua disebelah kiri atas, lalu ada empat lagi dibagian rahang bawah, yaitu dua dibagian kanan bawah dan dua dibagian kiri bawah. Jenis gigi ini hanya

terdapat pada periode gigi tetap, dan gigi premolar atas secara bentuk anatomi berbeda dengan yang bawah.

#### 4. Gigi Geraham Besar (Molar)

Berjumlah enam dirahang bagian atas, yaitu tiga di sebelah kiri atas dan tiga di sebelah kanan atas, serta enam dibagian dirahang bawah, yaitu tiga disebelah kiri bawah dan tiga disebelah kanan bawah. Jenis gigi ini merupakan yang terbesar dalam tatanan gigi yang ada. Seperti premolar, ada beberapa perbedaan antara molar atau gigi geraham, atas dengan bawah. Pada gigi geraham atas, akar gigi berjumlah tiga dan pada geraham bawah berakar dua. Gigi geraham besar masing-masing ada tiga kanan atas, kiri atas, kanan bawah, dan kiri bawah, jadi jumlah totalnya adalah duabelas.



**Gambar 2.1** Bagian-bagian Gigi

(Sumber: <https://duniapendidikan.co.id/gigi/>)

### 2.1.3 Fungsi Gigi

Gigi berfungsi sebagai alat dalam proses pengunyahan, adapun fungsi gigi terbagi menjadi dua yaitu:

#### A. Fungsi Gigi Secara Spesifik

Fungsi gigi secara spesifik adalah fungsi gigi yang dilihat dari fungsinya (Erwana, 2013) yaitu:

1. Memotong

Dengan bentuk yang memiliki sisi pengiris seperti pisau atau pedang, fungsi gigi seri secara spesifik adalah memotong. Makanan yang bersifat lunak dan cenderung besar akan dipotong seukuran mulut oleh gigi seri.

**2. Merobek**

Ujung runcing yang dimiliki gigi taring berfungsi untuk merobek makanan sesuai bentuk anatominya.

**3. Menghaluskan**

Dataran di bagian atas gigi yang disebut permukaan kunyah pada gigi geraham berfungsi sebagai alat menghaluskan makanan yang telah dipotong atau dirobek, agar organ pencernaan tidak bekerja terlalu keras. Sedangkan geraham kecil memiliki gungsi ganda, yaitu merobek dan menghaluskan mengingat bentuk gigi geraham kecil yang memiliki dua ujung runcing seperti gigi taring sekaligus permukaan kunyah seperti geraham.

**B. Fungsi Gigi Secara Umum**

Fungsi gigi secara umum menurut Astrid (2016) adalah sebagai berikut:

**1. Pengunyahan (Mastikasi)**

Gigi berperan penting untuk menghaluskan makanan agar lebih mudah ditelan serta meringankan kerja proses pencernaan. Tanpa adanya gigi proses pengunyahan akan terganggu

**2. Berbicara (Phonetik)**

Gigi diperlukan untuk mengeluarkan atau melafalkan bunyi ataupun huruf-huruf tertentu, seperti misalnya huruf T, V, F, D dan S. Tanpa gigi, bunyi huruf-huruf ini tidak akan terdengar dengan sempurna. Dalam hal berbicara pun akan terdengar kurang atau bahkan tidak sempurna.

**3. Estetik**

Gigi yang tersusun rapi akan membentuk nilai estetik baik. Setiap orang secara khusus *public figure* sangat membutuhkan kondisi gigi yang sehat,

bersih, dan rapi. Sehingga lebih meningkatkan rasa percaya diri dalam menjalankan profesinya.

## **2.2 Tinjauan Pustaka Gigi Berlubang**

### **2.2.1 Definisi Gigi Berlubang**

Gigi berlubang merupakan masalah kesehatan mulut yang kerap dialami oleh anak, terbukti 90 persen anak-anak dibawah 18 tahun mengalami karies gigi yang berujung pada gigi berlubang (Anita *et al*, 2017). Kondisi ini berupa rusaknya gigi akibat terkikisnya lapisan luar gigi (enamel) yang disebabkan oleh bakteri yang menumpuk di dalam mulut, Adapun gejala gigi berlubang diantaranya adalah:

1. Gigi menjadi sensitif.
2. Sakit gigi ketika menggigit.
3. Nyeri di gigi yang terjadi secara spontan.
4. Ngilu atau nyeri saat mengkonsumsi makanan atau minuman manis, dingin dan panas.
5. Terdapat lubang yang terlihat jelas pada gigi.
6. Noda putih, coklat atau hitam pada permukaan gigi.

### **2.2.2 Penyebab Gigi Berlubang**

Dilansir dari situs [www.alodokter.com](http://www.alodokter.com) dan telah ditinjau oleh dr. Meva Nareza dengan judul artikel Gigi Berlubang pada tahun 2021, penyebab awal terjadinya gigi berlubang adalah menumpuknya plak di gigi. Plak ini berasal dari sisa makanan yang mengandung gula dan pati, bila tidak dibersihkan plak akan diubah menjadi asam oleh bakteri dalam mulut. Asam yang berasal dari plak ini kemudian secara perlahan akan mengikis lapisan terluar dari gigi dan membentuk lubang pada gigi. Jika proses ini berlanjut, bakteri dan asam akan masuk lebih dalam sampai pulpa gigi, yaitu bagian gigi yang terdiri dari saraf dan pembuluh darah. Ada beberapa faktor yang meningkatkan resiko terjadinya gigi berlubang, diantaranya adalah:

1. Jarang membersihkan gigi setelah makan.
2. Tidak menggunakan pasta gigi atau obat kumur yang mengandung *fluoride* (zat untuk membersihkan gigi).
3. Menderita gangguan makan seperti anoreksia dan bulimia
4. Menderita penyakit refluks asam lambung (GERD) dan mulut kering.

5. Berusia lanjut sehingga enamel mulai menipis dengan sendirinya dan produksi air liur berkurang.
6. Rutin mengonsumsi obat-obatan, suplemen, vitamin, atau produk herba yang mengandung gula

### **2.2.3 Dampak Gigi Berlubang**

Dikutip dari Adlina ([www.hellosehat.com](http://www.hellosehat.com), diakses tanggal 24/10/2021) dan telah ditinjau secara medis oleh dr. Tania Savitri, dampak dari gigi berlubang yang tidak segera diobati adalah:

1. **Rasa Nyeri Yang Parah**

Rasa nyeri pada gigi berlubang merupakan yang tidak boleh dianggap sepele, dikarenakan tingkat keparahan nyeri ini bergantung pada seberapa besar gigi yang berlubang. Kondisi gigi berlubang umumnya adalah rasa sakit yang berdenyut-denyut dibagian gigi, lalu tak lama hilang. Dan setelahnya, rasa nyeri ini akan kembali menjadi lebih parah bahkan sampai menjalar ke telinga dan rahang yang menyebabkan sakit kepala.

2. **Mempengaruhi Struktur Rahang**

Gigi berlubang yang dibiarkan terlalu lama akan menyebabkan infeksi yang meluas bahkan sampai ke bagian gusi, dan bila tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kerusakan di bagian tulang rahang. Kerusakan rahang dapat terjadi apabila terdapat beberapa gigi yang ompong akibat pembusukan dari gigi berlubang, maka secara otomatis gigi akan bergeser dan mempengaruhi struktur gigi yang akan berpengaruh pada struktur rahang juga.

3. **Pembentukan Abses**

Bahaya gigi berlubang juga dapat menimbulkan abses (kantong nanah) di area gigi yang akan menimbulkan rasa yang sangat menyakitkan. Abses disebabkan oleh menumpuknya bakteri yang berkumpul di dalam mulut.

4. **Penyakit Gusi**

Gigi berlubang juga dapat memicu terjadinya gingivitis (radang gusi), ditandai dengan adanya rasa nyeri dan peradangan pada gusi yang dapat menjalar ke bagian gusi lainnya. Dalam kasus yang lebih parah kondisi ini dapat memungkinkan terjadinya periodontitis yaitu infeksi gusi serius yang merusak jaringan lunak dan tulang penyokong gigi.

5. Gigi Patah

Gigi berlubang dapat menyebabkan gigi patah, dikarenakan gigi sudah lemah dan tidak mampu menahan beban sehingga beresiko mudah patah.

6. Penyakit Jantung

Banyak penelitian yang mengaitkan penyakit periodontal (penyakit gigi dan gusi) dengan resiko penyakit jantung, *American Academy of Periodontology* adalah satu yang menyebutkan bahwa, gusi yang bengkak dan terluka dapat memicu bakteri dalam mulut memasuki aliran darah. Kondisi ini pun merupakan bahaya dari gigi berlubang yang bisa terjadi sehingga bisa menyebabkan infeksi di otot bagian dalam jantung (*infective endocarditis*).

#### 2.2.4 Pengobatan Gigi Berlubang

Pengobatan pada gigi berlubang dapat disesuaikan dengan tingkat keparahan nya, beberapa tindakan yang dapat diambil diantaranya adalah:

1. *Fluoride Treatment*

Tindakan ini dilakukan dengan cara memberikan kandungan *fluoride* yang lebih tinggi dari pasta gigi pada umumnya. Tindakan ini dapat diberikan dengan bentuk cari, gel atau busa yang nantinya akan berakibat pada terperbaikinya enamel dan tercegahnya pembesaran lubang pada gigi.

2. *Filling* (Tambal Gigi)

Tindakan paling umum yang dalam mengatasi gigi berlubang adalah dengan tambal gigi. Dengan membuang dahulu bagian gigi yang rusak, dilanjutkan dengan menambal bagian gigi dengan bahan-bahan khusus seperti, komposit, resin, porselen, emas atau perak.

### 3. *Crown Gigi*

Prosedur ini meliputi pemasangan mahkota gigi palsu di atas gigi yang rusak dengan tujuan untuk mencegah bertambah parahnya kerusakan yang terjadi akibat gigi berlubang. Prosedur ini dilakukan dengan cara mengikis bagian gigi yang rusak dan menyisakan sebagian kecil gigi untuk menjadi tumpuan mahkota gigi palsu.

### 4. *Root Canal*

Tindakan ini juga dapat disebut dengan perawatan saluran akar gigi dengan syarat jika kerusakan sudah mencapai bagian dalam atau akar gigi, dengan tujuan untuk memperbaiki kerusakan tanpa mencabut gigi.

### 5. Cabut Gigi

Bila kerusakan pada gigi sudah sangat parah, maka perlu tindakan pencabutan gigi diikuti dengan pemasangan gigi palsu.

## **2.3 Tinjauan Pustaka Buku**

### **2.3.1 Definisi Buku**

Dikutip dalam Andina (2012) dan ditinjau kembali oleh Alfiyan pada tahun 2020, Buku diartikan sebagai lembar kertas berjilid berisi tulisan atau kosong, kitab, kertas berlembar-lembar dengan ukuran panjang dan lebar yang sama dan dijilid, baik bertulisan maupun tidak.

### **2.3.2 Jenis Buku**

Dikutip dalam Karim ([www.penerbitbukudeepublish.com](http://www.penerbitbukudeepublish.com), diakses tanggal 02/12/2021) bahwa buku dapat dikategorikan menjadi dua jenis, fiksi dan non fiksi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Buku Fiksi:

Buku fiksi merupakan hasil karangan yang bersumber dari imajinasi penulis. Fiksi dapat diartikan sebagai cerita atau latar yang berdasarkan imajinasi (tidak terikat dengan fakta maupun sejarah) dengan contoh seperti; cerpen, novel, komik, dongeng, cerita bergambar, dan cerita anak.

#### 2. Buku Non Fiksi:

Buku Non Fiksi adalah suatu karangan yang berkaitan dengan fakta, sehingga isinya harus sesuai dengan kejadian factual dan tidak boleh dikarang sesuka hati. Contoh dari buku non fiksi adalah sebagai berikut: buku biografi, buku pelajaran sekolah, buku materi kuliah, buku motivasi, buku ajar, buku referensi, ensiklopedia dan kamus.

### 2.3.3 Bagian Buku

Bagian buku umumnya terbagi menjadi tiga bagian besar, bagian tersebut antara lain:

1. Sampul Buku (*Cover*)

Sampul buku berfungsi sebagai penarik perhatian pembaca, dengan fungsi menyelimuti isi dari buku. Sampul buku sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu; sampul depan, punggung buku dan sampul belakang.

2. Bagian Depan (*Preliminary*)

Bagian depan buku berisikan detail informasi buku. Seperti; judul, penulis, penerbit dan lembar hak cipta.

3. Bagian Tengah (*Body*)

Bagian tengah merupakan bagian utama dari buku, dan juga penomoran halaman dimulai dari bagian ini. Seperti; pengenalan, konten utama dan penutup konten.

4. Bagian Belakang (*End*)

Informasi tambahan ataupun rangkuman berada pada bagian belakang buku (Rustan, 2020).

Dalam perancangan ini, menggunakan media buku berjenis non fiksi yang terusun mulai dari sampul depan, isi buku, dan sampul belakang buku. Sampul depan dari buku berisikan visual ilustrasi pokok dari isi buku cerita bergambar dan nama pembuat buku. Isi buku berisi keseluruhan cerita pada buku cerita bergambar, serta halaman tambahan yang berkaitan dengan isi seperti informasi dan tentang penulis. Sedangkan sampul belakang dari buku cerita bergambar ini berisi sinopsis dan ilustrasi turunan dari sampul depan buku cerita bergambar, alamat penerbit buku serta harga buku.

## **2.4 Tinjauan Pustaka Buku Cerita Bergambar**

### **2.4.1 Definisi Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar merupakan cerita berbentuk buku dimana terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan. selain berisi gambar, buku cerita bergambar juga terdapat tulisan yang dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita (Afnida *et al*, 2016). Buku cerita bergambar dapat mengkomunikasikan fakta serta gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara ungkapan kata-kata dan gambar, yang mana dapat menambah pandangan serta ketertarikan siswa (Adipta *et al*, 2016). Dikutip dari Mitchell (2003:87) dan telah ditinjau kembali oleh Hendra Adipta pada tahun 2016 dalam Jurnal Pendidikan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat gambar dan kata yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling bergantung menjadi sebuah cerita. Pada anak usia ini pemilihan penggunaan buku cerita bergambar sebagai merupakan pilhan yang bagus karena pada usia ini anak masih memiliki ketertarikan cerita dan gambar yang penuh akan warna.

### **2.4.2 Unsur-Unsur Buku Cerita Bergambar**

Dalam buku cerita bergambar terdapat beberapa elemen penting sebagai pembangun cerita secara utuh. Dikutip dari Trimansyah (2020:40) dalam Pedoman Penulisan Cerita anak, unsur pembangun cerita bergambar terbagi menjadi beberapa bagian, berikut pembagian serta penjelasannya:

#### **1. Tema dan Nilai**

Buku cerita bergambar khususnya untuk anak dapat diwujudkan dapat dibuat dalam bentuk cerita berdasarkan:

##### **A. Realitas**

Realitas merupakan peristiwa atau kejadian yang sesuai dengan kenyataan faktual dalam kehidupan sehari-hari. Pada cerita terdapat tokoh fiktif dan tokoh dunia nyata yang memang ada di dalam kehidupan sehari-hari serta menyajikan latar yang juga telah ada.

##### **B. Fantasi**

Fantasi merupakan peristiwa khayalan yang tidak mungkin terjadi pada kehidupan nyata. Di dalam cerita hadir tokoh-tokoh fiktif penuh keajaiban

(naga, peri, binatang yang dapat berbicara, superhero, alien) serta menyajikan latar yang juga penuh keajaiban.

### C. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah kisah yang berasal dari masa lalu yang berkembang melalui tradisi lisan: dongeng binatang (fabel), legenda, mitos, epos, dan sebagainya.

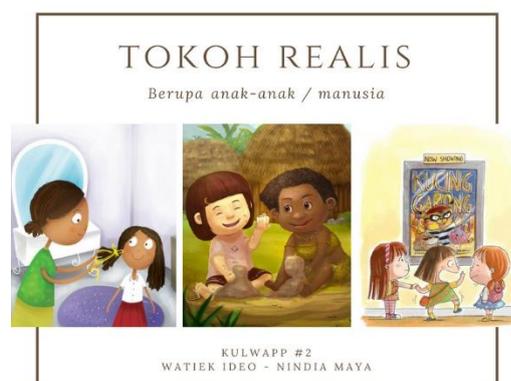
## 2. Tokoh dan Penokohan

Pembuatan tokoh di dalam buku cerita bergambar dapat siapa atau apa saja. Untuk anak-anak prabaca, tokoh cerita dapat meliputi manusia, tumbuhan dan binatang, bahkan benda mati yang “dihidupkan” sebagaimana manusia. Tokoh dalam cerita memiliki peran penting dalam mengantarkan peristiwa atau kejadian dalam sebuah cerita, Sarumpaet (2012) berpendapat peristiwa ataupun kejadian yang coba diantarkan melalui sebuah cerita tidak lagi penting bagi anak-anak apabila mereka tidak menggandrunginya. Sebutan lain dari tokoh adalah karakter, dan karakter yang berhasil ditampilkan penulis dapat memengaruhi pembaca anak-anak secara kuat sehingga anak mengidentifikasi dirinya seperti si tokoh. Untuk mempermudah pemahaman terhadap berbagai jenisnya, maka tokoh dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu:

### A. Wujud

#### 1.) Manusia

Tokoh dalam wujud manusia, baik manusia biasa maupun manusia dengan kemampuan luar biasa (super).



**Gambar 2.2** Tokoh Realis

(Sumber: [https://yangiedwimp.files.wordpress.com/2018/06/img\\_89591.jpg](https://yangiedwimp.files.wordpress.com/2018/06/img_89591.jpg))

## 2.) Binatang

Tokoh dalam wujud binatang. Ada yang digambarkan bertingkah laku seperti manusia dan ada juga digambarkan sebagaimana binatang.



**Gambar 2.3** Tokoh Binatang/Fabel

(Sumber: [https://yangiedwimp.files.wordpress.com/2018/06/img\\_89601.jpg](https://yangiedwimp.files.wordpress.com/2018/06/img_89601.jpg))

## 3.) Tumbuhan

Tokoh dalam wujud tumbuhan. Ada yang digambarkan bertingkah laku seperti manusia dan ada juga digambarkan sebagaimana tumbuhan.

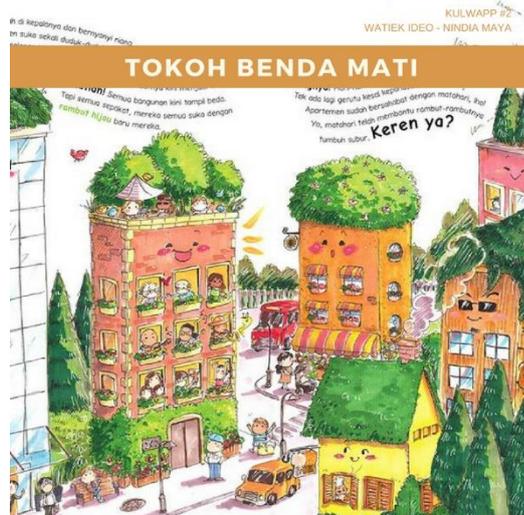


**Gambar 2.4** Tokoh Tumbuhan

(Sumber: <https://i.ytimg.com/vi/cBGqGgyfHfw/maxresdefault.jpg>)

## 4.) Benda Mati

Tokoh dalam wujud benda mati, tetapi digambarkan bertingkah laku seperti manusia.



**Gambar 2.5** Tokoh Benda Mati

(Sumber: [https://yangiedwimp.files.wordpress.com/2018/06/img\\_89621.jpg](https://yangiedwimp.files.wordpress.com/2018/06/img_89621.jpg))

## **B. Realitas Sejarah**

### 1.) Nyata

Tokoh yang benar-benar ada di dalam sejarah.

### 2.) Rekaan

Tokoh yang tidak pernah ada di dalam sejarah. Hadir sebagai imajinasi penulis.

## **C. Pertentangan (Konflik)**

### 1.) Protagonis

Tokoh yang berkarakter baik sebagai tokoh utama di dalam cerita. Tokoh ini membawa misi kebenaran dan nilai-nilai moral.

### 2.) Antagonis

Tokoh dengan karakter berlawanan dari tokoh protagonis. Karakter ini tidak harus karakter buruk/jahat.

## **D. Baik dan Buruk (Berposisi Biner)**

### 1.) Putih

Tokoh putih adalah tokoh protagonis yang digambarkan sebagai tokoh baik dengan segala kelebihanannya.

### 2.) Hitam

Tokoh hitam adalah tokoh antagonis yang digambarkan sebagai tokoh jahat dengan segala kelebihannya.

## **E. Kompleksitas**

### 1.) Datar

Tokoh datar adalah tokoh yang berkarakter cenderung monoton. Tokoh seperti ini biasanya tidak berperan penting di dalam cerita atau disebut tokoh pendamping

### 2.) Bulat

Tokoh bulat adalah tokoh yang berkarakter lebih kompleks sehingga menghidupkan jalan cerita. Tokoh bulat merupakan tokoh utama di dalam cerita.

## **3. Latar (Tempat dan Waktu)**

Latar tempat maupun waktu merupakan sesuatu yang diperlukan dalam sebuah cerita yang menampilkan tokoh dan peristiwa. Latar tempat dalam sebuah cerita anak dapat berada dimana saja, seperti rumah, sekolah, tempat bermain, tempat umum, desa, kota atau letak daerah geografis tertentu. Adapun latar selain tempat adalah latar waktu. Cerita-cerita berbasis cerita rakyat selalu menggunakan masa lalu dengan contoh frasa “pada zaman dahulu”. Latar waktu juga menjadi penjelas di dalam cerita sejarah, contohnya tentang biografi seorang tokoh masa lalu. Selain latar tempat dan waktu, latar sosial-budaya juga dapat digunakan penulis untuk menggambarkan peristiwa terkait dengan situasi dan kondisi pada suatu daerah. Penggambaran situasi sosial budaya ini dapat merangsang pancaindra dan nalar pembaca sasaran. Di dalam buku cerita anak, deskripsi latar harus sinkron dengan gambar-gambar yang ditampilkan.

## **4. Alur/Plot**

Alur atau plot adalah jalan cerita yang digunakan penulis untuk menggambarkan peristiwa demi peristiwa yang dialami tokoh cerita. Di dalam alur cerita biasanya terdapat konflik yang dihadapi tokoh utama. Akan tetapi, tidak semua cerita anak, terutama untuk anak prabaca dan pembaca dini, disisipi konflik yang tajam. Boleh jadi yang digunakan hanya konflik sederhana untuk mengantarkan cerita. Alur di dalam cerita anak berikut konflik pada umumnya disajikan secara berurutan:

perkenalan-konflik-klimaks-penyelesaian atau sering disebut alur maju (kronologis). Bagi anak-anak prabaca, pembaca dini, dan pembaca awal, model alur seperti ini lebih mudah untuk dipahami. Selain itu, terdapat juga alur sorot-balik (flash back) dengan konflik agak kompleks dan peristiwa yang lebih variatif. Alur sorot-balik lebih tepat untuk anak-anak pembaca lancar. Novel awal dan novel panjang dapat menggunakan alur berpola sorot-balik ini sebagai variasi di dalam cerita

## **5. Amanat**

Unsur penting yang selanjutnya harus ada dalam buku cerita adalah amanat atau pesan. Amanat dapat disampaikan secara tersurat (eksplisit) dan tersirat (implisit), tetapi penulis mesti menghindari gaya menggurui dalam menyampaikan amanat. Jenis-jenis memberikan amanat dalam buku cerita terdiri dari berbagai macam, diantaranya:

### **A. Amanat Didaktik**

Amanat di dalam buku cerita anak dapat terkait dengan pesan kependidikan, terutama pengembangan sikap (afektif). Dengan demikian, anak-anak mendapatkan pengalaman baik untuk merespons sebuah muatan cerita.

### **B. Amanat Moral**

Selain amanat didaktik, ada amanat moral di dalam buku cerita anak. Amanat moral sebagaimana diuraikan Nurgiyantoro (2005) muncul dari persoalan terkait hubungan manusia: hubungan manusia dengan dirinya sendiri; hubungan manusia dengan sesamanya; hubungan manusia dengan alam; dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Moral muncul dari perilaku tokoh menghadapi hubungan tersebut.

## **6. Sudut Pandang**

Jika alur adalah bagaimana sebuah peristiwa di dalam cerita terjadi, sudut pandang (*point of view*) adalah cara yang digunakan penulis untuk menampilkan tokoh, perilaku, latar, dan berbagai peristiwa di dalam cerita. Logika cerita atau masuk akal nya sebuah cerita dapat diuji dengan sudut pandang penulis. Sudut pandang

adalah tentang siapa yang melihat atau siapa yang berbicara atau dari kaca mata siapa sesuatu itu dibicarakan (Nurgiyantoro, 2005). Didalam cerita sudut pandang terbagi menjadi dua, yaitu:

#### **A. Sudut Pandang Orang Pertama**

Sudut pandang orang pertama menggunakan gaya aku dengan menempatkan pencerita sebagai tokoh di dalam cerita. Tokoh aku ini lazimnya menjadi tokoh protagonis yang menjadi pusat jalannya cerita. Tokoh lain menjadi penting jika berhubungan langsung dengan tokoh aku.

#### **B. Sudut Pandang Orang Ketiga**

Sudut pandang orang ketiga menggunakan gaya dia dengan menempatkan pencerita di luar cerita. Pencerita menyebut tokoh dengan nama atau kata ganti dan julukan, seperti ia, dia, mereka, dan si kutu buku. Posisi pencerita dapat menjadi dia yang serbatahu dan dia yang terbatas.

### **7. Bahasa dan Gaya**

Persoalan bahasa tidak dapat dikesampingkan dari karya buku cerita anak. Banyak penulis buku cerita anak yang memiliki titik lemah dalam soal berbahasa karena minimnya pengalaman dan pengetahuan tentang psikologi anak. Unsur penting dalam bahasa anak adalah diksi (pilihan kata) dan tata kalimat, di samping tentunya ejaan pada buku untuk pembaca awal dan pembaca lancar. penjelasan penggunaan bahasa di dalam buku cerita anak adalah sebagai berikut:

#### **A. Bahasa Cerita Anak**

Media bahasa pada buku cerita anak berfungsi untuk mendeskripsikan cerita sehingga bahasa yang digunakan hendaklah yang dapat dipahami dengan mudah oleh anak-anak.

#### **B. Gaya Bercerita**

Nurgiyantoro (2005) membagi gaya bercerita mencakup stile (gaya bahasa) dan nada. Stile berhubungan dengan penggunaan kata, frasa, kalimat, dan alinea yang mampu menghadirkan suatu gambaran di benak pembaca. Dengan

demikian, penggunaan bahasa dan bagaimana bahasa itu dialirkan sangat berpengaruh terhadap kejelasan sekaligus kemenarikan sebuah cerita.

## 8. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan unsur penting dari buku cerita, terutama pada buku cerita untuk anak prabaca dan pembaca dini. Teks dan ilustrasi di dalam buku cerita bergambar atau buku bab merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan pengisahan/penceritaan secara dominan dibantu oleh ilustrasi. Ilustrasi pada buku cerita anak harus tampak logis jika dihubungkan dengan penokohan, latar, dan alur cerita. Penulis buku cerita anak harus sangat berhati-hati terkait ilustrasi pada buku cerita sejarah agar situasi sejarah benar-benar digambarkan sesuai dengan fakta sebenarnya.



**Gambar 2.6** Contoh Ilustrasi Pada Buku Cerita Bergambar

(Sumber: <https://dongengceritarakyat.com/wp-content/uploads/2015/10/cerita-rakyat-lutung-kasarung.jpeg>)

## 2.5 Tinjauan Pustaka Anak

Dikutip dalam (<https://id.wikipedia.org/wiki/Anak>, diakses tanggal 25/10/2021) anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

### 2.5.1 Tahap Perkembangan Anak

Adapun tahap perkembangan pada anak diantaranya:

#### 1. Masa Bayi (*Infacy*)

Periode perkembangan yang merentang dari kelahiran hingga 18 atau 24 bulan. Masa bayi adalah masa yang sangat bergantung pada orang dewasa. Banyak kegiatan psikologis yang terjadi hanya sebagai permulaan seperti bahasa, pemikiran simbolis, koordinasi sensorimotor, dan belajar sosial.

## **2. Masa Awal Anak Anak (*Early Childhood*)**

Periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, biasa disebut dengan periode prasekolah. Selama masa ini, anak-anak kecil belajar semakin mandiri dan menjaga diri mereka sendiri, mengembangkan keterampilan kesiapan bersekolah (mengikuti perintah, mengidentifikasi huruf), dan meluangkan waktu berjam jam untuk bermain dengan teman teman sebaya. Jika telah memasuki kelas satu sekolah dasar, maka secara umum mengakhiri masa awal anak anak.

## **3. Masa Pertengahan dan Akhir Anak Anak (*Middle and Late Childhood*)**

Periode perkembangan yang merentang dari usia kira-kira enam hingga sebelas tahun, yang kira-kira setara dengan tahun tahun sekolah dasar, biasa disebut dengan tahun-tahun sekolah dasar. Keterampilan-keterampilan fundamental seperti membaca, menulis, dan berhitung telah dikuasai. Anak secara formal berhubungan dengan dunia yang lebih luas dan kebudayaan. Prestasi menjadi tema yang lebih sentral dari dunia anak dan pengendalian diri mulai meningkat. (<http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>, diakses tanggal 25/10/2021).

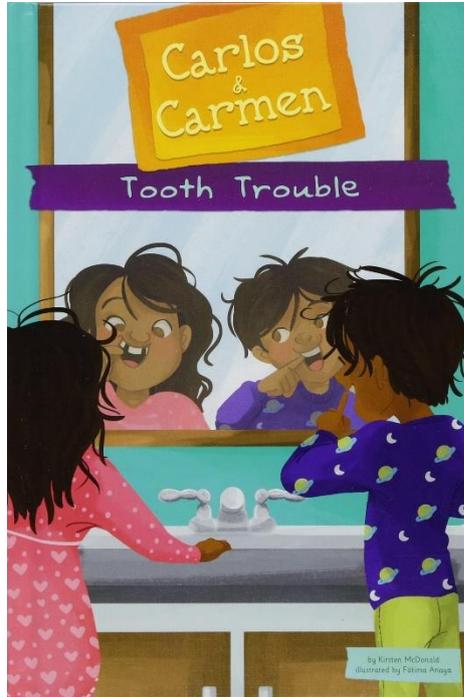
## **2.6 Tinjauan Pustaka Edukasi Anak**

Mengutip dari Fauziddin (2019), Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut *golden age*. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Fauziddin, 2016).

## 2.7 Studi Eksisting

### 2.7.1 Studi Eksisting

#### Buku Cerita Bergambar *Carlos and Carmen, Tooth Trouble*



**Gambar 2.7** Buku Cerita Bergambar *Carlos and Carmen, Tooth Trouble*

(Sumber: Dokumentasi Buku Cerita Bergambar *Carlos and Carmen, Tooth Trouble* oleh  
Kirsten McDonald)

- Judul : *Carlos and Carmen, Tooth Trouble*
- Pengarang : Kirsten McDonald
- Tanggal Terbit : 15 Desember 2017
- Bahasa Teks : *English*, Bahasa Inggris

#### A. Kelebihan

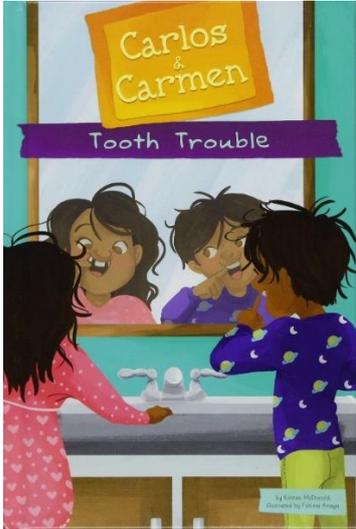
- Visual yang memiliki ciri khas creator itu sendiri.
- Visual yang *warm*, sehingga memberikan kenyamanan saat membacanya.
- Buku cerita bergambar ini membahas topik yang ringan dan mudah dimengerti anak-anak

#### B. Kekurangan

- *Layouting* terlalu kaku dan statis untuk kategori buku cerita bergambar anak.

- Peletakan teks tidak rapi.
- Cerita terlalu singkat, dan tidak adanya sisipan edukasi yang seharusnya dapat dimasukkan dalam cerita agar menambah nilai buku.

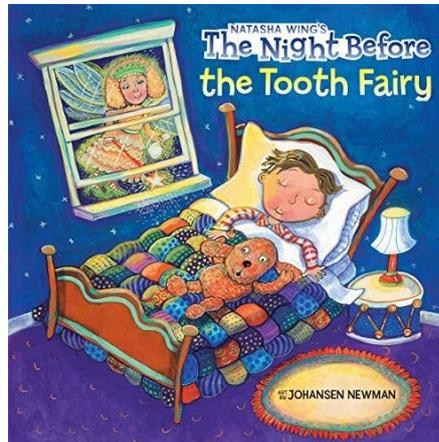
**Tabel 2.1** Tabel Studi Eksisting

No.	Elemen Visual	Analisis	Gambar
1.	Isi	<p>Buku ini merupakan buku cerita bergambar fisik (cetak) yang berjenis fiksi. Buku cerita bergambar ini bercerita tentang carmen yang kehilangan dua gigi depannya dan membuat perigi gigi sibuk. Sedangkan carlos, bahkan tidak ada satu gigi pun yang goyang.</p>	
2.	Layout	<p><i>Layout</i> pada buku ini adalah dengan pembagian setara antara teks dan ilustrasi. Dengan teks terlebih dahulu dibagian atas atau gambar dahulu ilustrasi terlebih dahulu.</p>	<p>Carmen looked at her twin. "You can have my next diente that comes out," she offered.</p> <p>"Will the tooth fairy come if it's not my tooth?" Carlos asked.</p> <p>Carmen wiggled her teeth some more. She said, "Maybe so, since we're gemelos."</p> 

3.	Warna	<p>Penggunaan warna pada buku ini cenderung memakai warna yang tidak terlalu kontras dan bersifat <i>warm</i>. Penggunaan warna ini membawa suasana hangat bagi pembacanya.</p>	<p>All that morning, Carmen's teeth wiggled and jiggled.  When she ran, her teeth wiggled.  When she jumped, her teeth jiggled.  And when she cartwheeled, her teeth wiggled and jiggled all around.  Carlos ran and jumped and rolled.  His teeth did not wiggle. His teeth did not jiggle. His teeth did not move even a tiny bit.</p> 
4.	Tipografi	<p>Tipografi dalam buku ini menggunakan font jenis <i>sans serif</i>. Sehingga mudah dibaca, untuk judul ataupun isi dari narasi teks.</p>	<p>Then they rolled inside the box, and the box rolled too. Around and around they went before tumbling out of the box.  The twins looked at the box. It had crumpled corners. It had grass stains. But, it still had lots of fun.</p> 
5.	Visual	<p>Visual dari buku ini menggunakan teknik <i>digital drawing</i> dengan goresan yang <i>soft</i>. Dengan perpaduan warna yang bertema hangat dan shading tipis membuat pembaca merasa nyaman saat membaca buku ini.</p>	<p>All that morning, Carmen's teeth wiggled and jiggled.  When she ran, her teeth wiggled.  When she jumped, her teeth jiggled.  And when she cartwheeled, her teeth wiggled and jiggled all around.  Carlos ran and jumped and rolled.  His teeth did not wiggle. His teeth did not jiggle. His teeth did not move even a tiny bit.</p> 

## 2.7.2 Studi Komparator

### Buku Cerita Bergambar *THE NIGHT BEFORE THE TOOTH FAIRY*



**Gambar 2.8** Buku Cerita Bergambar *The Night Before The Tooth Fairy*

(Sumber: Dokumentasi Buku Cerita Bergambar *The Night Before The Tooth Fairy* oleh Natasha Wing & Barbara Johansen Newman)

- Judul : *The Night Before The Tooth Fairy*
- Pengarang : Natasha Wing, Johansen Newman
- Tanggal Terbit : 15 September 2003
- Bahasa Teks : *English*, Bahasa Inggris

#### A. Kelebihan

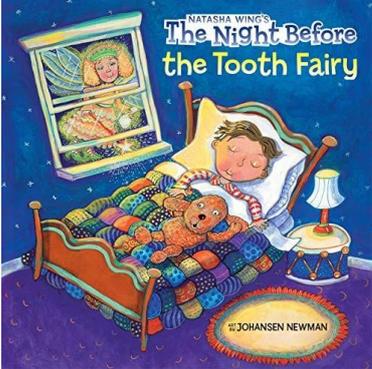
- Visual yang memiliki ciri khas creator itu sendiri.
- Visual yang *colorful*, sehingga menarik bagi target audiensnya, yaitu anak-anak.
- Buku cerita bergambar ini membahas topik yang ringan dan mudah dimengerti anak-anak

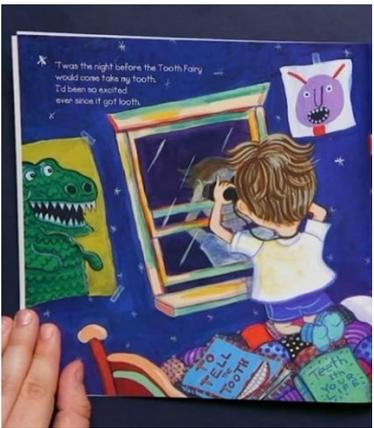
#### B. Kekurangan

- *Layouting* antara teks dan gambar masih kurang rapi.
- Teks terlalu kecil dibandingkan dengan ilustrasinya.
- Cerita terlalu singkat, dan tidak adanya sisipan edukasi yang seharusnya dapat dimasukkan dalam cerita agar menambah nilai buku.

#### C. Analisis Media

**Tabel 2.2** Tabel Analisis Studi Eksisting

No.	Element Visual	Analisis	Gambar
1.	Isi	<p>Buku ini merupakan buku cerita bergambar fisik (cetak) yang berjenis fiksi. Buku cerita bergambar ini mengangkat tema yang cukup ringan, yaitu tentang anak yang menantikan giginya tanggal. Anak dalam cerita ini berimajinasi tentang peri gigi yang akan menghampirinya saat giginya telah tanggal, yang mana membuatnya sangat <i>excited</i> menunggu datangnya si peri gigi.</p>	
2.	<i>Layout</i>	<p><i>Layouting</i> pada buku ini menggunakan metode gambar dan teks yang mengarah dari kiri ke kanan. Persentase penggunaan gambar pada buku ini lebih besar (mengilustrasikan cerita) dan hanya menyisipkan teks singkat mengenai cerita.</p>	

3.	Warna	<p>Warna yang digunakan dalam buku cerita bergambar cenderung ramai. Penggunaan warna dalam buku cerita bergambar ini mengikuti dengan target audiensnya berupa anak-anak yang notabenenya menyukai gambar yang <i>colorful</i>.</p>	
4.	Tipografi	<p>Tipografi dalam buku ini menggunakan font jenis <i>sans serif</i>. Sehingga mudah dibaca, untuk judul ataupun isi dari narasi teks.</p>	
5.	Visual	<p>Visual pada komik ini menggunakan goresan halus seperti crayon, dan penggambaran karakter yang memiliki ciri khas. Menggunakan arsir halus rona sebagai gelap terang untuk ilustrasi yang <i>colorful</i>.</p>	